

Korea Hapus 97,3% Tarif Impor Untuk Indonesia

Tanggal : Sabtu , 19 Desember 2020
Media : Suara Pembaruan
Halaman : 7
Wartawan : J-9, Her
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Agus Suparmanto (*Menteri Perdagangan*)
Rubrik : Ekonomi & Keuangan
Topik : Perjanjian Dagang

Kesepakatan Ekonomi RI-Korsel Ditandatangani

Korea Hapus 97,3% Tarif Impor untuk Indonesia

[JAKARTA]

Korea Selatan (Korsel) akan menghapus tarif untuk 97,3% produk impor dari Indonesia. Sementara Indonesia akan mengeliminasi tarif untuk 94% impornya dari Korsel.

Hal itu, tertuang dalam Perjanjian Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) resmi ditandatangani di Seoul, Korsel, Jumat (18/12).

Menteri Perdagangan RI Agus Suparmanto melakukan kunjungan kerja singkat ke Seoul untuk menandatangani perjanjian tersebut bersama Menteri Perdagangan, Industri, dan Energi (MOTIE) Korsel, Sung Yun-mo.

Mendag Agus menyampaikan, penandatanganan perjanjian IK-CEPA merupakan tonggak penting dalam hubungan ekonomi bilateral antara Indonesia dan Korsel, mengingat Korsel semakin tertarik untuk menjadikan Indonesia sebagai *new production base* di ASEAN.

"Saya percaya IK-CEPA akan membawa ekonomi Indonesia menjadi lebih kuat, berdaya saing, terbuka, dan semakin menarik bagi investor Korea Selatan dengan menjadikan Indonesia sebagai *production hub* untuk memasuki pasar kawasan dan dunia," ujar Mendag Agus dalam konferensi pers setelah penandatanganan IK-CEPA.

Mendag Agus mengungkapkan, penandatanganan IK-CEPA juga menunjukkan komitmen kedua negara untuk saling mempererat hubungan ekonomi di tengah situasi ekonomi global yang penuh tantangan



Menteri Perdagangan RI Agus Suparmanto bersama Menteri Perdagangan, Industri, dan Energi (MOTIE) Korea Selatan Sung Yun-mo resmi menandatangani perjanjian Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA), di Seoul, Korea Selatan, Jumat (18/12).

dalam beberapa tahun terakhir sebelum akhirnya dihadapkan pada situasi Covid-19. Dalam konteks ini, diharapkan IK-CEPA dapat membantu pemulihan ekonomi kedua negara secara lebih cepat.

Dia menjelaskan, IK-CEPA mencakup perdagangan barang yang meliputi elemen penurunan/penghapusan tarif, ketentuan asal barang, prosedur kepabeanan, fasilitasi perdagangan, dan *trade remedies*, perdagangan jasa, investasi, kerja sama ekonomi, serta pengaturan kelembagaan.

Pada perdagangan barang, Korsel akan mengeliminasi hingga 95,54% pos tarifnya, sementara Indonesia mengeliminasi 92,06% pos tarifnya. Beberapa produk Indonesia yang tarifnya akan dieliminasi oleh Korsel adalah bahan baku minyak pelumas, *stearic acid*, *t-shirts*, *blockboard*, buah-buahan kering, dan rumput laut.

Sementara itu, Indonesia akan mengeliminasi tarif untuk beberapa produk seperti gear

box of vehicles; ball bearings; dan paving, hearth or wall tiles, unglazed.

Melalui perjanjian ini, Indonesia juga akan memberikan preferensi tarif guna memfasilitasi investasi Korsel di Indonesia untuk 0,96% pos tarif senilai US\$ 254,69 juta atau 2,96% dari total impor Indonesia dari Korea Selatan.

Jika dilihat dari nilai impornya, Korsel akan mengeliminasi tarif untuk 97,3% impornya dari Indonesia, sementara Indonesia akan mengeliminasi tarif untuk 94% impornya dari Korsel.

Perdagangan Jasa

Sementara itu pada perdagangan jasa, Indonesia dan Korsel berkomitmen membuka lebih dari 100 subsektor, meningkatkan integrasi beberapa sektor jasa di masa depan antara lain pada sektor konstruksi, layanan pos dan kurir, *franchise*, hingga layanan terkait komputer, serta memfasilitasi pergerakan *intra-corporate transfe-*

es (ICTs), *business visitors* (BVs), dan *independent professionals* (IPs).

Mendag menambahkan, IK-CEPA membuka babak baru kemitraan kedua negara melalui peningkatan perdagangan barang dan jasa, investasi, serta kerjasama peningkatan kapasitas guna bersama-sama memetik manfaat dari perekonomian global yang diharapkan memasuki tahap pemulihannya tahun 2021. "Cakupan perjanjian IK-CEPA yang cukup luas menunjukkan bahwa kedua negara memiliki tekad bersama untuk mengangkat hubungan ekonomi ini ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini tentunya akan ikut mendorong proses modernisasi perekonomian Indonesia, mengingat Korsel memiliki keunggulan tersendiri di bidang teknologi," ujar Mendag Agus.

Pada 2019, Korsel adalah negara tujuan ekspor kedelapan dan sumber impor keenam bagi Indonesia. Total perdagangan Indonesia-Korsel pada 2019 mencapai US\$ 15,65 miliar, de-

ngan ekspor Indonesia ke Korsel sebesar US\$ 7,23 miliar dan impor dari Korsel sebesar US\$ 8,42 miliar.

Tren perdagangan kedua negara pada periode 2015-2019 tercatat tumbuh positif sebesar 2,5%. Sementara itu, nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Korsel periode Januari-November 2020 tercatat sebesar US\$ 5,03 miliar. Produk ekspor utama Indonesia ke Korsel antara lain batu bara, briket, produk baja antikarat, *plywood*, karet alam, dan bubuk kertas. Sementara itu, impor Indonesia dari Korsel antara lain terdiri atas sirkuit elektronik, karet sintetis, produk baja olahan, dan bahan pakaian.

Pada 2019, Korsel menduduki peringkat ketujuh sebagai negara sumber investasi asing di Indonesia, dengan total investasi mencapai US\$ 1 miliar. Sepanjang 2015-2019, total investasi Korsel di Indonesia mencapai US\$ 6,9 miliar dan tersebar di 12.992 proyek. [HER/J-9]